

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan jenis jasa profesi akuntan publik di Indonesia yang sangat pesat menyebabkan meningkatnya minat dan keinginan sumber daya manusia khususnya mahasiswa lulusan akuntansi untuk bekerja di akuntan publik. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di Indonesia ini sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan. Dari sinilah mulai timbul minat para mahasiswa lulusan akuntansi untuk berkarir sebagai seorang akuntan publik.

Akuntan publik sangat dibutuhkan oleh seluruh perusahaan karena dapat memberikan keandalan atas pernyataan laporan keuangan dan juga membantu bisnis untuk menjadi lebih berhasil. Saat bisnis menjadi semakin rumit dan membutuhkan informasi yang dapat diandalkan, Akuntan Publik memainkan sebuah peranan vital, baik dalam memberikan keandalan informasi selain pernyataan laporan keuangan, juga memberikan konsultasi dan pelayanan pajak. Dari profesi auditor inilah pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya. Seorang auditor bernilai karena pengetahuan teknis mereka dan independensi dalam memberikan keandalan, seperti juga kompetensi dan pengalaman mereka dalam membantu perusahaan memperbaiki operasinya. Auditor membuat dan membantu

mengimplementasikan rekomendasi yang memperbaiki keuntungan dengan memperkuat pendapatan atau mengurangi biaya, termasuk pengurangan kesalahan dan penipuan dengan memperbaiki kontrol operasional.

Karir sebagai seorang akuntan publik ini sangat menantang dan dihargai secara finansial. Profesi sebagai seorang akuntan dari sebuah perusahaan akuntan publik sangat menarik minat mahasiswa akuntansi, karena profesi ini merupakan kedudukan yang bergengsi dan dihargai secara finansial. Karir ini juga memberikan prospek yang cerah karena hampir seluruh perusahaan memerlukan jasa seorang akuntan publik, selain itu dapat juga memberikan kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan diri dengan pengalaman kerja yang sangat bervariasi dan menantang. Menurut Wheeler (1983) karir akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Hal inilah yang mendorong banyak mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai seorang akuntan publik. Banyaknya mahasiswa yang ingin menjadi seorang akuntan publik ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa akuntansi yang melamar pekerjaan di kantor akuntan publik sehingga terjadi persaingan ketat dalam tes penerimaan untuk menjadi seorang akuntan publik di Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah memiliki nama.

Mayoritas profesional muda yang berminat untuk menjadi seorang akuntan publik memulai karir mereka dengan bekerja pada kantor akuntan publik. Setelah mereka menjadi seorang akuntan publik, mereka dapat bermutasi pada bidang

industri, pemerintah, atau bidang pendidikan. Mereka tetap bergelar akuntan publik, tetapi mereka berpraktek sebagai auditor independen.

Seorang akuntan yang profesional harus memiliki pendidikan yang layak dan memiliki standar integritas yang tinggi. Jika mereka memiliki standar etika yang baik, maka akuntan tersebut dapat mencapai keberhasilan profesinya sebagai seorang akuntan dan juga fungsi tanggungjawabnya yang merupakan hal penting dalam melaksanakan tugasnya.

Seorang akuntan yang sukses harus memiliki personal yang baik pula, seperti memiliki integritas diri (jujur, tanggung jawab, objektif, dan disiplin), memiliki ketekunan dan keuletan, kemampuan untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan yang lain, memiliki intelegensi umum, memiliki kemampuan rata-rata dalam menangani angka atau menghitung angka, serta kemampuan berkomputerisasi. Sedangkan keterampilan yang diperlukan oleh seorang akuntan yang profesional adalah kemampuan menyaring informasi yang tidak relevan menjadi informasi yang relevan, kemampuan mengenali masalah dan menentukan tingkatan ranking berdasarkan prioritas permintaan yang berlebihan, kemampuan membawa gambaran pengetahuan dari berbagai subjek lingkungan dengan suatu cara yang menyatu dalam situasi permasalahan, kemampuan menganalisa data secara bersamaan untuk membantu diagnosa, kemampuan memformulasikan proposal melalui cara yang realistik dan logika, serta kemampuan mengkomunikasikan hasil ke klien secara ringkas dan berhubungan secara logis.

Walaupun profesi akuntan publik sangat menjanjikan, namun banyak pula mahasiswa akuntansi yang menyerah dan mundur dari keinginannya untuk menjadi seorang akuntan publik ketika dihadapkan dengan tugas yang berat dan risiko yang mungkin dihadapi. Mereka menjadi tidak berani dan menyerah karena takut berhadapan dengan risiko yang mungkin saja dapat menghancurkan karir mereka. Akuntan publik juga menghadapi banyak masalah dan tantangan berat, seperti peningkatan risiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu, standar *overload*, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus selalu diikuti. Hal ini ditambah pula dengan adanya proses hukum yang mungkin dihadapi oleh seorang akuntan publik. Dalam dokumen yang dikeluarkan oleh *The Big Six* dengan judul “*The Liability Crisis In The United State: Impact On The Accounting Profession*” dijelaskan mengenai fenomena yang memiliki dampak negatif terhadap profesi akuntan publik, salah satu pernyataannya yaitu para pemuda yang terbaik dan paling cerdas menjadi kecil hati dalam karir akuntan publik yang disebabkan oleh krisis hukum (Dennis *et al.* 1996).

Survei yang dilakukan di Canada dan Amerika Serikat, menemukan adanya penurunan jumlah lulusan mahasiswa berprestasi yang berminat untuk menjadi akuntan publik. Laporan tahunan yang diterbitkan oleh “*American Institute of Certified Public Accountants*” menunjukkan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi yang menjadi akuntan publik mengalami penurunan lebih dari sepertiga antara tahun 1977 dan 1987 (MacNeill and Sanders, 1987, McInnes and Sanders, 1988).

Peran akuntan mempunyai kedudukan penting karena berkaitan dengan kinerja keuangan dan sangat ditentukan oleh bobot kualitas dari seorang akuntan publik. Perguruan tinggi sebagai suatu institusi yang mencetak calon akuntan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam mencetak akuntan yang bermutu, antara lain dengan memberikan nilai tambah dan meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar, serta memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai lingkungan kerja di KAP.

Peran serta perguruan tinggi yang begitu besar tidak terlepas dari minat mahasiswa itu sendiri untuk menjadi seorang akuntan. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pemilihan karir yang dirasakan cocok untuk setiap mahasiswa, namun para mahasiswa ini seringkali mengalami perubahan mengenai apa yang diinginkannya untuk masa depan mereka, sama halnya dengan pertimbangan untuk menjadi seorang akuntan publik. Mahasiswa semester awal mungkin saja mempunyai keinginan untuk menjadi seorang akuntan, namun pada semester akhir mahasiswa tersebut mengalami perubahan keinginan dan memilih profesi yang lain untuk masa depannya. Demikian juga sebaliknya, mungkin saja pada awalnya seseorang tidak memiliki minat untuk menjadi seorang akuntan, namun seiring dengan perkembangan waktu, seseorang tersebut menjadi tertarik untuk menjadi seorang akuntan dan pada akhirnya memilih profesi sebagai seorang akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Widasari (2003), dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Lingkungan Kerja

Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor”, memperlihatkan bahwa 54 % lulusan mahasiswa akuntansi Universitas Padjajaran berminat untuk menjadi seorang akuntan. Namun dalam penelitiannya, penulis tidak memperlihatkan apakah mahasiswa semester awal atau mahasiswa semester akhir yang lebih berminat untuk menjadi seorang akuntan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha untuk melihat seberapa besar minat mahasiswa akuntansi di Maranatha, serta membagi objek penelitiannya menjadi mahasiswa semester awal dan semester akhir untuk melihat secara lebih spesifik mana yang memiliki ketertarikan lebih besar terhadap profesi akuntan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Maranatha dan penelitian tersebut akan dituangkan dalam skripsi dengan judul:

”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Bekerja di Kantor Akuntan Publik”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Akuntan Publik?
2. Faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Akuntan Publik?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Akuntan Publik. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Akuntan Publik.
2. Untuk mengetahui faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Akuntan Publik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Akuntan Publik ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Akuntan Publik dan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut. Selain itu juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha. Serta penulis dapat melihat secara langsung bagaimana minat mahasiswa akuntansi terhadap karir sebagai akuntan publik.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kesan positif dari profesi akuntan publik pada mahasiswa sehingga dapat menarik minat lulusan mahasiswa akuntansi yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja sebagai akuntan publik. Serta diharapkan dapat menjadi masukan bagi KAP, berupa saran atau koreksi dengan memberikan bukti empirik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Akuntan Publik tersebut.

3. Mahasiswa Akuntansi

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pandangan kepada mahasiswa akuntansi mengenai berkarir di Kantor Akuntan Publik, apa saja yang mempengaruhinya serta mendapatkan informasi tentang manfaat dan kerugian pekerjaan yang akan dihadapinya, sehingga dapat menyesuaikan diri dan memberikan prestasi kerja yang optimal. Diharapkan juga hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan sesama rekan mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi rekan-rekan mahasiswa dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

4. Bagi pihak lain

Khususnya di lingkungan perguruan tinggi, memberikan tambahan pengetahuan dimasa yang akan datang mengenai faktor-faktor yang yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Akuntan Publik dan sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhinya, serta memberikan informasi

dan gambaran yang lebih jelas bagi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan makalah ini.

1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

Karir sebagai akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai sehingga membentuk persepsi positif terhadap profesi akuntan publik. Selain itu, akuntan publik juga menghadapi banyak masalah dan tantangan yang tidak mudah, seperti peningkatan risiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu dalam pengerjaan tugas, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus selalu diikuti.

Audit dibutuhkan antara lain karena perlunya penggunaan informasi untuk memperoleh informasi yang andal dari suatu perusahaan. Permintaan terhadap penugasan audit meningkat antara lain disebabkan karena akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber dana.

Dengan semakin meningkatnya permintaan penugasan audit, akuntan publik dituntut untuk memberikan pelayanan jasa yang terbaik bagi klien. Kepercayaan klien harus selalu dipelihara oleh akuntan publik sehingga kehidupan profesional akuntan publik akan lebih baik. Jika klien merasa kurang puas atau mendapatkan kekecewaan dengan jasa yang diberikan, hal ini akan

mengakibatkan menurunnya nama baik akuntan publik tersebut, sehingga berdampak pada penurunan permintaan penugasan atas jasa pemeriksaan yang diberikan oleh akuntan publik.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karirnya di masa depan, khususnya untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Salah satunya adalah faktor intrinsik yang sangat berhubungan dengan kepuasan seseorang saat melakukan pekerjaannya. Menurut Gibson *et al.* (1985), faktor intrinsik meliputi: pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas serta memberikan kebebasan atau ekonomi. Selain faktor intrinsik, ada juga faktor lain seperti faktor penghasilan atau gaji, pengalaman, masa depan yang cerah, tersedianya lapangan pekerjaan dan jenis kelamin.

Berdasarkan rerangka pemikiran diatas, maka penulis mengajukan hipotesis:

- H₀₁ : faktor pekerjaan yang menantang secara intelektual merupakan faktor yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik
- H₁₁ : faktor pekerjaan yang menantang secara intelektual merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik
- H₀₂ : faktor mendukung kreativitas serta memberikan kebebasan merupakan faktor yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik

- H₁₂ : faktor mendukung kreativitas serta memberikan kebebasan merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik
- H₀₃ : faktor pengembangan kemampuan diri merupakan faktor yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik
- H₁₃ : faktor pengembangan kemampuan diri merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan public
- H₀₄ : faktor prospek yang cerah merupakan faktor yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan public
- H₁₄ : faktor prospek yang cerah merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan public
- H₀₅ : faktor penghasilan, gaji/salary merupakan faktor yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan public
- H₁₅ : faktor penghasilan, gaji/salary merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan public
- H₀₆ : faktor tersedianya lapangan pekerjaan/pasar kerja merupakan faktor yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan public
- H₁₆ : faktor tersedianya lapangan pekerjaan/pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik

H₀₇ : faktor jenis kelamin merupakan faktor yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan public

H₁₇ : faktor jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan jenis metode survei. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik. Metode survei digunakan untuk memperoleh fakta dan keterangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik. Menurut **Nazir** (2003;54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki. Menurut **Nazir** (2003;56) metode survei adalah penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.

Teknik penelitian yang digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik, adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian untuk mendapatkan data primer dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu.

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu pertanyaan-pertanyaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik.

c. Wawancara

Wawancara adalah merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan objek yang diteliti atau mahasiswa akuntansi di Universitas Kristen Maranatha mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data tertulis yang diperoleh dari berbagai buku dan sumber lain yang dapat digunakan sebagai landasan teori.

1.6.1 Analisis Statistik

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, terdapat tujuh variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik, yaitu:

1. Pekerjaan yang menantang secara intelektual
2. Kreativitas yang memberikan kebebasan / ekonomi
3. Pengembangan kemampuan diri
4. Prospek yang cerah
5. Penghasilan, gaji/salary
6. Tersedianya lapangan pekerjaan / pasar kerja
7. Jenis kelamin.

Tabel 1.1
Variabel, Skala pengukuran dan Instrumen yang Digunakan

Variabel	Skala Pengukuran	Instrumen
1. Pekerjaan yang menantang secara intelektual	Ordinal	Kuesioner
2. Mendukung kreativitas serta memberikan kebebasan	Ordinal	Kuesioner
3. Pengembangan kemampuan diri	Ordinal	Kuesioner
4. Prospek yang cerah	Ordinal	Kuesioner
5. Penghasilan, gaji/salary	Ordinal	Kuesioner
6. Tersedianya lapangan pekerjaan / pasar kerja	Ordinal	Kuesioner
7. Jenis kelamin	Ordinal	Kuesioner

Analisis data merupakan bentuk penyederhanaan data ke dalam bentuk yang paling mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Untuk lebih menyederhanakan data penelitian menjadi informasi yang lebih sederhana dan

mudah dipahami, maka dalam penelitian ini digunakan statistik untuk memproses data yang diperoleh.

Analisis akan digunakan pada masing-masing indikator untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di kantor akuntan publik, seperti yang dirumuskan dalam Bab I. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hitung untuk setiap indikator, jumlah responden yang menjawab sangat signifikan dan signifikan. Responden dengan jawaban ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di kantor akuntan publik.
2. Hitung untuk setiap indikator, jumlah responden yang menjawab tidak signifikan. Responden dengan jawaban tersebut mengindikasikan bahwa indikator tersebut tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di kantor akuntan publik.
3. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *chi kuadrat*. Menurut **Nazir** (2003;408) uji kuadrat Chi untuk mencari kecocokan (*goodness of fit*) digunakan untuk menguji apakah distribusi frekuensi yang menyimpang secara signifikan dari suatu distribusi frekuensi hipotesis atau yang diharapkan. Responden yang menjawab sangat signifikan dan signifikan dengan responden yang tidak signifikan dan sangat tidak signifikan. Selanjutnya dalam menganalisis hipotesis dengan menggunakan *chi kuadrat* dilakukan langkah sebagai berikut :

a. Rumuskan Hipotesis, yaitu :

H_0 = Frekuensi jawaban sangat signifikan dan signifikan berbeda dengan frekuensi jawaban tidak signifikan dan sangat tidak signifikan.

H_1 = Frekuensi jawaban sangat signifikan dan signifikan tidak berbeda dengan frekuensi jawaban tidak signifikan dan sangat tidak signifikan.

b. Tentukan jumlah observasi dan jumlah kategori (k)

c. Tentukan tingkat signifikansi (α) = 0,05

d. Menentukan kriteria pengujian, dalam penelitian ini digunakan pengujian satu sisi.

H_0 = Diterima jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel $\alpha = 0,05$, $df = k-1$

H_0 = Ditolak jika χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel $\alpha = 0,05$, $df = k-1$

e. Tentukan nilai χ^2 dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{o_i - e_i}{e_i} \right)^2$$

Rumus χ^2 didistribusikan dengan *degree of freedom* = $k-1$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

O_i = Frekuensi yang diobservasi

e_i = Frekuensi yang diharapkan

k = Jumlah kategori

df = *Degree of freedom*

4. Menguji masing-masing indikator yang dominan dengan menggunakan perhitungan *mean* (rata-rata). Menurut **Sugiono** (2005; 42-43) *mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Mean ini didapat dengan menjumlahkan data dari seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (jumlah)

X_i = Nilai X ke 1 sampai ke n

n = Jumlah individu

1.7 Lokasi dan Lama Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 bulan.